

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MTsN 6 TANAH DATAR

Suci Andriani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar  
e-mail: Shuciandriani@gmail.com



**Abstract:** *This study aims to describe a number of things that include the implementation of madrasa-based management at MTsN 6 Tanah Datar. This type of research is a qualitative research with descriptive methods. Data collection uses interview techniques, and documentation and to ensure the validity of the data triangulation techniques are used. The results of the study of the implementation of madrasa-based management at MTsN 6 Tanah Datar includes two things, curriculum management and student management. In implementing madrasa-based management through curriculum management there are several stages namely (1) Curriculum planning in MTsN 6 Tanah Datar by doing activities planning all aspects related to the curriculum. (2) Organizing the curriculum in MTsN 6 Tanah Datar by compiling a curriculum that includes: compiling a group of subjects, compiling learning loads at MTsN 6 Tanah Datar arrange lesson schedules, arrange self-development activities, divide teaching assignments for teachers according to their respective fields of expertise and determine teaching days. (3) Implementation of the curriculum at MTsN 6 Tanah Datar divided into two levels, kurikulum school level and class level. (4) Curriculum evaluation in MTsN 6 Tanah Datar conduct curriculum analysis for 1 year. In the implementation of madrasa-based management through student management there are several components that need to be carried out viz (1) Admission of new students MTsN 6 Tanah Datar include: planning student acceptance by forming a committee Admission of new students determine the capacity of schools, make conditions for admission of new students, determine criteria for acceptance of new students, conduct promotions related to the admission of new students, and the implementation of new student systems through the selection path, and hold new student orientation. (2) reporting on student learning progress at MTsN 6 Tanah Datar include: children's personal books, daily assessment books, and student report cards (3) guidance and guidance of student discipline in MTsN 6 Tanah Datar including: students can strive and try to do the following things, be present at school 10 minutes before the lesson begins, participate in extracurricular activities of their choice, adhere to school rules, do not leave school without permission, and follow counseling guidance activities, etc. which can improve student discipline.*

**Keywords:** *Madrasah Based Management Implementation*

## PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah persoalan kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Jika dibandingkan peringkat pendidikan Indonesia **di Asean** di bidang pendidikan di

Indonesia masih belum berjaya, dari 10 negara yang ada, Indonesia duduk di peringkat lima, Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Malaysia, Singapura atau pun Brunai Darussalam. (Siedoo: 2019)  
Berdasarkan laporan PISA  
(*Programme for International Student Assessment*)

peringkat pendidikan Indonesia di dunia bertengger di urutan 62 dunia di bidang sains, 63 dunia di bidang matematika, dan 64 dunia di membaca masih di bawah Singapura, Vietnam, dan Thailand. PISA sendiri merupakan survei yang menguji kemampuan siswa berusia 15 tahun untuk tiga bidang, yakni membaca, matematika, dan sains. Survei ini diinisiasi *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). (Detik news : 2019)

Berdasarkan data diatas, rendahnya urutan tersebut merefleksikan kualitas pendidikan Indonesia saat ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apakah yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? Berbagai kritik dari masyarakat terhadap pemerintah mengenai kondisi tersebut di atas membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan dari pendidikan di Indonesia itu sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab (Rivai, 2010: 139).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya dengan mengeluarkan UU No.22 Tahun 1999, yang selanjutnya diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 yaitu UU Otonomi Daerah yang kemudian diatur oleh PP No. 33 Tahun 2004, yaitu adanya penggeseran (sebagian) kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah Daerah dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan kecuali

agama, politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal. Pola bidang pendidikan diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan pasal 5l yang menyatakan “bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikandasar (SD/MI, SMP/MTs), dan pendidikan menengah (SMA/MA)dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (UU Sisdiknas, 2008: 33).

Secara umum menurut Suhardan (2010: 137) menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada sekolah untuk pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standar pelayanan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten. Seiring dengan hal tersebut konsep MBS mendukung sekolah dalam menerapkannya karena sekolah makin berkembang sesuai dengan kemandiriannya, sesuai dengan kebebasan bergerak dalam mengelola sekolah.

Menurut Ayeni1 (2016.p: 1) *School Based Management is the process of devolution of power and authority to significant stakeholders to perform statutory responsibilities in the administration, monitoring, evaluation and review of education policy issues for sustainable goal-oriented governance and effective teaching and learning activities to achieve set standards and quality learning outcomes in schools.* Dapat disimpulkan bahwa menurut Ayeni1 Manajemen Berbasis Sekolah adalah proses pelimpahan kekuasaan dan wewenang kepada kepentingan yang signifikan untuk

melakukan tanggung jawab hukum dalam administrasi, pemantauan, evaluasi dan peninjauan masalah kebijakan pendidikan untuk tata kelola berorientasi tujuan yang berkelanjutan dan kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai standar dan kualitas yang ditetapkan hasil belajar di sekolah.

Jadi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS/M) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) yang lebih besar kepada sekolah, memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah dan masyarakat dan meningkatkan mutu sekolah. Sehingga Sekolah dapat menentukan kebijakan tersendiri mau kearah mana sekolah akan dikembangkan asalkan tidak bertentangan dengan peraturan dan kebijakan nasional.

Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah/MBM pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas pada sekolah tujuan akhirnya meningkatkan mutu pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Hal yang paling penting dalam dalam implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri, ada tujuh komponen-komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS/MBM, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta

manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. (Mulyasa,2014:39).

MTsN 6 Tanah salah satu madrasah yang telah menerapkan prinsip MBM di Tanah Datar. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di MTsN 6 Tanah Datar adalah salah satu Madrasah yang terfavorit ditingkat Madrasah Tsanawiyah se Tanah Datar ini. Hal tersebut dapat dilihat dari minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke MTsN 6 Tanah Datar selalu meningkatkan setiap tahunnya dan yang diterima tidak sebanding dengan yang mendaftar di MTsN 6 Tanah Datar Data tersebut dapat dilihat 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data Penerimaan Siswa MTsN 6Tanah Datar Tiga Tahun Terakhir

Tahun	JumlahPendaftaran	Diterima	Diterima
2016/2017	437	283	65%
2017/2018	546	291	54%
2018/2019	580	304	52%

*(Dokumentasi Penerimaan siswa baru Tp. 2016/2017-20118/2019)*

MTsN 6 Tanah Datar juga telah telah menunjukkan kualitas Madrasahny yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan menjadi sekolah yang terakreditasi A, selain itu lulusan yang ada di MTsN 6 Tanah Datar juga telah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya untuk melanjutkan studinya disekolah-sekolah yang favorit baik di Daerah Tanah Datar maupun diluar Daerah Tanah Datar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai di MTsN 6 Tanah Datar ia menyatakan bahwa lulusan di MTsN Tanah Datar bisa diterima disekolah-sekolah unggul seperti SMA 3 Batusangkar, SMAN 1 Batusangkar, SMA 1 Bukit tinggi dan MAN 2 Batusangkar. Selain itu Bapak

Bupati Tanah Datar juga telah menyampaikan bahwa MTsN 6 Tanah Datar merupakan salah satu madrasah kebanggaan daerah Batusangkar karena Prestasi sekolah cukup mengharumkan nama Tanah Datar, dari rumah dinas saya yang tidak jauh dari sini, setiap pagi terdengar siswa MTsN melantunkan ayat suci, dikutip dari sambutan bapak bupati Tanah Datar dalam acara RAKER MK2MTs se Sumatera Barat di MTsN 6 Tanah Datar tanggal 09 November 2017 Bapak Irdiansyah Tarmizi

Berdasarkan observasi di lapangan 01 November 2018 peneliti melihat prestasi-prestasi yang ada di MTsN 6 Tanah Datar ini oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dari kejuaraan tingkat kota, propinsi. Perolehan prestasi dimulai dari pemenang peringkat juara harapan, 1, 2, 3, favorit sampai dengan juara umum, terbukti dari banyak piala-piala dan sertifikat-sertifikat prestasi yang dimiliki MTsN 6 Tanah Datar.

Keberhasilan yang telah didapat oleh MTsN 6 Tanah Datar ini itu tidak terlepas dari peranan dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Berhasil atau tidaknya sekolah itu tergantung bagaimana kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut, sehingga mampu untuk meningkatkan mutu sekolahnya terutama dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu manajemen berbasis sekolah merupakan kewenangan sekolah untuk mengembangkan program di MTsN 6 Tanah Datar melalui implementasi manajemen berbasis sekolah. Ada tujuh

komponen-komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS/MBM di MTsN 6 Tanah Datar yaitu manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. Dalam masalah tesis ini telah diarahkan kepada studi tentang implementasi berbasis madrasah (MBM) di MTs Negeri 6 Tanah Datar.

## KERANGKA TEORI

### Definisi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

- a. Menurut Adeolu Joshua Ayeni<sup>1</sup> & Williams Olusola (2016.p:1) mengatakan *School Based Management is the process of devolution of power and authority to significant stakeholders to perform statutory responsibilities in the administration, monitoring, evaluation and review of education policy issues for sustainable goal-oriented governance and effective teaching and learning activities to achieve set standards and quality learning outcomes in schools.*
- b. Hon Keung Yau<sup>1</sup> and Alison Lai Fong Cheng *School based management (SBM) is a worldwide education reform strategy (Bandur, 2012). School-based management has no clear cut definitions, but has various names, such as local management of schools, site-based management, self-managing school, school-site autonomy, school-based budgeting, school-based curriculum development, shared decision-making, restructuring and decentralised management. The differences in names are less*

*important than the shifts in authority implicit in the process.*

- c. Menurut Nanang Fatah MBS adalah pendekatan politik yang bertujuan untuk mendisain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat (Umiarso, 2018:48)
- d. Menurut Ari (2016:27) terdapat beberapa konsep dalam mendefinisikan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah, yaitu: (1) Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) adalah strategi untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang efektif dan produktif, (2) Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah/madrasah, dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional; (3) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran.

Jadi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS/M) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) yang lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan lebih besar kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan

mutu sekolah. Sehingga Sekolah dapat menentukan kebijakan tersendiri mau kearah mana sekolah akan dikembangkan asalkan tidak bertentangan dengan peraturan dan kebijakan nasional

## **Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah**

MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah (Rivai, 2008:140). Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 39)

Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dijelaskan bahwa program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, dan tindaklanjut dilakukan oleh sekolah itu sendiri sehingga untuk mencapai mutu sekolah menyesuaikan kebutuhan dan kondisi di lingkungan setempat. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang paling terpenting dalam implementasinya adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu ada tujuh yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, Manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasaran, Manajemen pengelolaan dan hubungan masyarakat, Manajemen Tanaga Kependidikan. Sedangkan yang dibahas dalam jurnal ini terkait Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah adalah:

### **a. Manajemen Kurikulum**

#### **1) Perencanaan Kurikulum**

Menurut Hamalik (2008) perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara memncapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan bermaknaan metode tersebut.

Perencanaan kurikulum adalah bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya dan sebaliknya apabila perencanaan tidak baik maka tidak baik pula hasilnya, sebuah kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat (Wahyudin, 2014:80).

Menurut Hamalik (2007: 172) ada 6 prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan, diantaranya :

- a) Perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalam siswa
- b) Perencanaan kurikulum dibuat berdasar berbagai keputusan tentang isi dan proses yang tidak terlepas dari isi, materi, pokok bahasan, bidang studi serta berkaitan erat dengan proses cara dan cara atas penyampaian tersebut
- c) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang isu dan topik
- d) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak, anatara kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, *stake holder* dan pihak lain yang terkait

- e) perencanaan kurikulum dilaksanakan di berbagai tingkat/jenjang
- f) perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan.

## 2) Pengorganisasian Kurikulum (Organizing)

Pemikiran Rusman (2012) yang mengemukakan bahwa hal yang penting dalam pengorganisasian kurikulum adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian meliputi:

- a) Penyusunan kalender akademik yang disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun ke depan. Penyusunan kalender akademik arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang disusun kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum ini mengacu pada kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Agama dan dinas pendidikan. Kalender akademik yang telah disusun ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru, siswa dan orang tua siswa.
- b) Penyusunan jadwal pelajaran yang didasarkan kepada aturan jam mengajar guru yang sudah ditetapkan. Jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa
- c) Penyusunan program kegiatan sekolah yang disusun berdasarkan kegiatan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan,

dan memajukan sekolah. program kegiatan sekolah meliputi program internal dan program eksternal yang dilaksanakan sekolah.

- d) Penyusunan tugas guru dalam pengorganisasian pembelajaran yang meliputi: (a) penyusunan program tahunan (prota), (b) penyusunan program semester (promes), (c) penyusunan rencana program pembelajaran (RPP).

### 3) Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Sri, 2011: 97).

Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Tahap-tahap implementasi kurikulum secara garis besar meliputi:

- a) Tahap perencanaan implementasi, tahap ini bertujuan menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai
- b) Tahap pelaksanaan implementasi, tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *Blue Print* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

- c) Tahap evaluasi implementasi, tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal, 1) melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan, 2) melihat hasil akhir yang dicapai (wahyudin, 2014: 105)

### 4) Evaluasi Kurikulum

Manajemen kurikulum dalam buku *curriculum planning and developmen*, dijelaskan evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan kurikulum diantaranya terdapat tiga makna : 1) evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, 2) untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan, 3) evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan (Rusman, 2011: 19)

Menurut Ibrahim (2006) didalam buku wahyudin mengatakan tujuan dari evaluasi kurikulum adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

#### **b. Manajemen kesiswaan**

Menurut Mulyasa manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah, Melalui proses ini peserta didik di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar (Mulyasa, 2007: 46)

Menurut Mulyasa ada tiga yaitu ruang lingkup manajemen kesiswaan diantaranya:

##### 1) Penerimaan murid baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Menurut Rohiat penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti: penetapan persyaratan siswa

yang akan diterima, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, dan orientasi siswa baru (Rohiat, 2008: 25).

##### 2) Kegiatan pelaporan kemajuan belajar murid

Dalam pendataan kemajuan belajar siswa untuk kemajuan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal diperlukan buku catatan prestasi belajar murid, yang meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport.

##### 3) Bimbingan dan Pembinaan Disiplin Murid

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. disiplin merupakan kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya;. Kegiatan pembinaan disiplin siswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan organisasi kesiswaan (OSIS), kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data otentik yang dikumpulkan untuk mengkaji, menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah maka haruslah dikaji berdasarkan kondisi riil dilapangan, sehingga dapat diperoleh data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif , yaitu penelitian yang mengemukakan gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi dilokasi penelitian.

Sumber data yang penulis gunakan adalah terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang, yang menjadi sumber sekunder adalah pendidikan dan tenaga kependidikan, wali murid MTsN 6 Tanah Datar

Teknik pengumpulan data dengan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Melalui Manajemen kurikulum

Menurut taufik didalam jurnalnya menjelaskan bahwa manajemen kurikulum mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut. *Perencanaan kurikulum* MTsN 6 Tanah Datar dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya: Kurikulum dikembangkan secara mandiri oleh tim pengembangan kurikulum, perencanaan kurikulum meliputi kegiatan

merencanakan segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah seperti menyusun kembali kurikulum, menyiapkan sumber daya manusia yang terlibat, perencanaan kurikulum terdiri dari 3 penerapannya yaitu standar isi, proses dan lulusan, perencanaan kurikulum direncanakan sebelum memulai tahun ajaran baru, perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum berikutnya.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat wahyudin (2014:91) menjelaskan bahwa prinsip perencanaan kurikulum diantaranya: Perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman siswa. Perencanaan kurikulum perencanaan kurikulum dibuat berdasar berbagai keputusan tentang isi dan proses, Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang isu dan topik, Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak, Perencanaan kurikulum dilaksanakan diberbagai tingkat, Perencanaan kurikulum adalah proses yang berkesinambungan

Pendapat yang sama juga diungkap Hamalik (2007:172) ada 6 prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan, diantaranya :perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman siswa, perencanaan kurikulum dibuat berdasar berbagai keputusan tentang isi dan proses yang tidak terlepas dari isi, materi, pokok bahasan, bidang studi serta berkaitan erat dengan proses cara dan cara atas

penyampaian tersebut, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang isu dan topik, perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak, antara kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, *stake holder* dan pihak lain yang terkait, Perencanaan kurikulum dilaksanakan di berbagai tingkat/jenjang

*Pengorganisasian kurikulum* di MTsN 6 Tanah Datar dilaksanakan dibawah tanggungjawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengelola dan mengatur pengorganisasian baik di tingkat sekolah maupun ditingkat sekolah maupun ditingkat kelas. Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian di MTsN 6 Tanah Datar meliputi, menyusun kelompok mata pelajaran, menyusun beban belajar di MTsN 6 Tanah Datar, menyusun jadwal pelajaran, menyusun kegiatan pengembangan diri, membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan menentukan hari mengajar.

Hasil penelitian diatas terkait dengan pengorganisasian kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar sesuai dengan pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2008:197) menjelaskan bahwa pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah.

Hal ini juga sependapat dengan pemikiran Rusman (2012) yang

mengemukakan bahwa hal yang penting dalam pengorganisasian kurikulum adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian meliputi: Penyusunan kalender akademik yang disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun ke depan. Penyusunan kalender akademik arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang disusun kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum ini mengacu pada kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Agama dan dinas pendidikan. Kalender akademik yang telah disusun ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru, siswa dan orang tua siswa, Penyusunan jadwal pelajaran yang didasarkan kepada aturan jam mengajar guru yang sudah ditetapkan. Jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa, Penyusunan program kegiatan sekolah yang disusun berdasarkan kegiatan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan sekolah. program kegiatan sekolah meliputi program internal dan program eksternal yang dilaksanakan sekolah, Penyusunan tugas guru dalam pengorganisasian pembelajaran yang meliputi: (a) penyusunan program tahunan (prota), (b) penyusunan program semester (promes), (c) penyusunan rencana program pembelajaran (RPP).

*Pelaksanaan kurikulum* di MTsN 6 Tanah kurikulum dibagi menjadi 2 tingkat,

pelaksanaan tingkat madrasah dan pelaksanaan tingkat kelas. Pada tingkat madrasah tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sedangkan untuk tingkat kelas yang bertanggung jawab adalah guru, di MTsN 6 Datar ini dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dengan hasil penelitian, dalam pelaksanaan kurikulum melaksanakan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajar. Sedangkan tingkat kelas yang bertanggung jawab adalah guru yang mengajar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru diberi kebebasan oleh kepala sekolah metode apa yang akan dipakai saat mengajar yang terpenting tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai.

Hal sependapat oleh wahyudin (2014:106), pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi 2 yaitu: pelaksanaan tingkat sekolah yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adalah tanggung jawab guru.

*Evaluasi* kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemui hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan, maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya.

Hasil penelitian di atas sependapat dengan pendapat wahyudin (2014:149) menjelaskan bahwa menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkap proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

### **Implementasi MBS Melalui Manajemen Kesiswaan**

Peningkatan mutu melalui manajemen kesiswaan di MTsN 6 Tanah Datar dilakukan dengan cara: 1) Penerimaan Peserta Didik Baru, 2) Pengelompokan Peserta Didik, 3) Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik.

*Penerimaan peserta didik baru* di MTsN 6 Tanah Datar dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya membuat perencanaan penerimaan peserta didik dengan membentuk panitia PPDB, menentukan daya tampung sekolah, membuat syarat-syarat penerimaan siswa baru, menentukan kriteria penerimaan siswa baru, melakukan promosi terkait penerimaan siswa baru, dan sistem pelaksanaan siswa baru melalui jalur seleksi, dan mengadakan orientasi siswa baru.

Hasil penelitian di atas sependapat dengan pendapat Menurut Ali Imron (2014:48) langkah-langkah penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membentuk panitia penerimaan, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima dan pengumuman peserta didik yang diterima (Ali Imran:2014,48)

Menurut Ali Imron (2011) ada dua macam sistem penerimaan peserta didik

baru yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi secara umum berlaku pada sekolah yang pendaftaranya kurang dari jatah atau daya tanpung yang ditentukan, sistem seleksi sistem seleksi terbagi menjadi 3 macam diantaranya: seleksi berdsarkan nilai, seleksi berdsarkan penelusuran dan kemampuan dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

Kriteria penerimaan siswa baru ada tiga macam yaitu: pertama, kriteria acuan patokan yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasrkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan. Kedua, kriteria acuan normal yaitu penerimaan calon siswa yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarka daya tampung sekolah (Imron, 2011:)

*Pelaporan kemajuan siswa* di MTsN 6 Tanah Datar memakai buku pribadi anak, buku penilaian harian, dan rapor siswa. Buku pribadi siswa ini buku yang berhubungan dengan buku kontrol yang dimiliki oleh siswa-siswa MTsN 6 tanah datar untuk mengontrol ibadah keseharian anak dan langsung ditanda tangi oleh orang tua nantinya , buku penilaian harian dinamakan oleh buku evaluasi kurikulum yang dimiliki oleh para guru untuk memngevaluasi per mata pelajaran seseuai dengan mata pelajaran yang dipegang oleh setiap guru dan Rapor siswa dimiliki oleh setiap siswa untuk melihat kemajuan selama 1 tahun.

Hasil penelitian diatas sependapat dengan Suharsimi Arikunto:(2008:119), dalam pendataan kemajuan belajar siswa untuk kemajuan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal diperlukan buku catatan prestasi belajar

murid, yang meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport.Buku Daftar Nilai merupakan buku pertama yang digunakan untuk nilai hasil belajar yang di peroleh langsung dari kertas pekerjaan ulangan atau dari hasil ujian lisan, buku Legger merupakan buku kumpulan nilai yang memuat semua nilai untuk semua bidang studi yang diikuti oleh siswa di dalam periode tertentu. Buku legger ini diisi oleh wali kelas yang menampung nilai-nilai dari guru-guru yang memegang pelajaran di kelas tersebut.Sekolah juga memiliki buku legger yang merupakan kumpulan nilai dari legger-legger kelas.Buku Raport merupakan sebuah buku yang memuat hasil belajar siswa selama siswa tersebut mengikuti pelajaran di suatu sekolah.

*Bimbingan dan pembinaan disiplin* di MTsN 6 Tanah Datar ini siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut, hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, mematuhi tata tertib sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, dan memngikuti kegiatan bimbingan konseling, dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa.

## **PENUTUP**

Hasil kajian implementasi manajemen berbasis madrasah di MTsN 6 Tanah Datar meliputi dua hal yaitu manajemen kurikulum dan manajemen siswa. Dalam melaksanakan manajemen berbasis madrasah melalui manajemen kurikulum terdapat beberapa tahapan yaitu (1) Perencanaan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dengan melakukan perencanaan

kegiatan semua aspek yang berkaitan dengan kurikulum. (2) Menyelenggarakan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dengan menyusun kurikulum yang meliputi: menyusun kelompok mata pelajaran, menyusun beban belajar di MTsN 6 Tanah Datar menyusun jadwal pelajaran, menyusun kegiatan pengembangan diri, membagi tugas mengajar untuk guru sesuai dengan masing-masing bidang keahlian masing-masing dan menentukan hari mengajar. (3) Implementasi kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dibagi menjadi dua tingkatan, tingkat sekolah kurikulum dan tingkat kelas. (4) Evaluasi kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar melakukan analisis kurikulum selama 1 tahun. Dalam pelaksanaan pengelolaan berbasis madrasah melalui pengelolaan siswa terdapat beberapa komponen yang perlu dilaksanakan yaitu (1) Penerimaan siswa baru MTsN 6 Tanah Datar meliputi: perencanaan penerimaan siswa dengan membentuk panitia Penerimaan siswa baru menentukan kapasitas sekolah, membuat persyaratan penerimaan siswa baru, menetapkan kriteria penerimaan siswa baru, melakukan promosi terkait penerimaan siswa baru, dan penerapan sistem siswa baru melalui jalur seleksi, dan menyelenggarakan orientasi siswa baru. (2) Pelaporan kemajuan belajar siswa di MTsN 6 Tanah Datar meliputi: buku pribadi anak, buku penilaian harian, dan rapor siswa (3) pembinaan dan pembinaan kedisiplinan siswa di MTsN 6 Tanah Datar meliputi: siswa dapat berusaha dan berusaha melakukan hal-hal berikut, hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihannya, mematuhi peraturan sekolah,

tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, dan mengikuti kegiatan bimbingan konseling dll yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## KEPUSTAKAAN ACUAN

- Ali Imran. (2011). *Manajemen Peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayeni1 Adeolu Joshua & Williams OlusolaIbukun. (2013). *A Conceptual Model for School-Based Management Operation and Quality Assurance in Nigerian Secondary Schools*, *Journal of Education and Learning*; E-ISSN 1927-5269 Vol. 2, No. 2; 2013
- Detik news. (2019). *Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi*. <https://news.detik.com>. 02 Mei 2019
- E.Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; RemajaRosdakarya.
- Hon Keung Yau. (2014). *Principals and Teachers' perceptions of School-Based Management*, Published by Science and Education Centre of North America, 44-59 ISSN 2291-5273 E-ISSN 2291-5281, Volume 2, Issue 1 2014
- Ibrahim Bafadal. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumiaksara

- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Kompetensi, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers
- Siedoo. (2019) *Peringkat Pendidikan Indonesia dan Budaya Buruknya*. <https://siedoo.com> 20 Oktober 2019
- Suhardan. (2010). *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media,
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Tim Dosen. (2008). *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Umiarso, (2018). *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung:
- UU No 20 Tahun 2003
- Wahyudi dinn. (2014). *Manajemen kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya